

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini berupa statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, serta penyajian dari hasil peringkasan data. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi umumnya masih acak (mentah) dan tidak terorganisasi dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, dalam bentuk tabel maupun atau presentasi grafis, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.¹⁸²

Deskripsi data yang akan dibahas adalah variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen yaitu Laba serta variabel independen yaitu Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Operasional dan Margin Pembiayaan.

1. Karakteristik Data Laba (Y) PT. BNI Syariah

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh data statistik deskriptif variabel laba PT. BNI Syariah tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

¹⁸² Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 22

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Laba

Mean	2,41
Std. Deviation	1,544
Variance	2,385
Minimum	24.063
Maximum	603.153

Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah (data diolah)

Mengacu pada Tabel 4.1 laba pada PT. BNI Syariah memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 2,41. Standar deviasi atau simpangan baku bernilai 1,544, artinya tersebarnya data yang ada di dalam sampel adalah 1,544. Varians terhitung sebesar 2,385, artinya data berkelompok dekat satu sama lain. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh nilai sebesar 24.603 yang terjadi pada bulan januari 2017 dan nilai tertinggi sebesar 603.153 terjadi pada bulan desember 2019.

2. Karakteristik Data Pendapatan Operasional (X1) di PT. BNI Syariah

Data yang diperoleh peneliti menghasilkan data statistik deskriptif variabel pendapatan operasional PT. BNI Syariah tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pendapatan Operasional

Mean	2,06
Std. Deviation	1,134
Variance	1,287

Minimum	276.648
Maximum	4.491.967

Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah
(data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan operasional PT. BNI Syariah memperoleh rata-rata atau nilai perbandingan sebesar 2,06. Standar deviasi (simpangan baku) diperoleh nilai 1,134 dan data tersebar sejauh 1,287. Nilai terendah sebesar 276.648 yang terjadi pada bulan januari 2017 dan nilai tertinggi sebesar 4.491.967 yang terjadi pada bulan desember 2019.

3. Karakteristik Data Pendapatan Non Operasional (X₂) di PT. BNI Syariah

Berdasarkan data yang telah terkumpul, Data statistik deskriptif pendapatan non operasional PT. BNI Syariah tahun 2017-2019 adalah:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Pendapatan Non Operasional

Mean	1,05
Std. Deviation	9,47
Variance	8,96
Minimum	195
Maximum	42.013

Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah
(data diolah)

Terlihat pada Tabel 4.3 pendapatan non operasional PT. BNI Syariah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,05. Sedangkan nilai simpangan baku atau tersebarnya data yang ada di dalam sampel adalah 9,47 dan data

tersebar sejauh 8,96. Dengan nilai terendahnya terhitung sebesar 195 yang terjadi pada bulan januari 2018 dan nilai tertinggi sebesar 42,013 yang terjadi pada bulan desember 2019.

4. Karakteristik Data Beban Operasional (X3) di PT. BNI Syariah

Data yang telah diperoleh menghasilkan perolehan statistik deskriptif beban operasional PT. BNI Syariah tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Beban Operasional

Mean	1,22
Std. Deviation	7,07
Variance	5,00
Minimum	90.995
Maximum	2.659.508

Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah (data diolah)

Tabel 4.4 tampak bahwa beban operasional PT. BNI Syariah memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,22. Sedangkan pada Standar deviasi (simpangan baku) diperoleh nilai 7,07 . Nilai variansnya sebesar 5, jadi data berkelompok dekat satu sama lain. Diperoleh nilai terendah sebesar 90.995, hal ini terjadi pada bulan maret 2019; sedangkan nilai tertingginya terjadi pada bulan desember 2019 yaitu sebesar 2.659.508.

5. Karakteristik Data Margin Pembiayaan (X4) di PT. BNI Syariah

Berdasarkan data yang diperoleh, maka berikut adalah data statistik deskriptif margin pembiayaan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019:

Tabel 4.5**Statistik Deskriptif Margin Pembiayaan**

Mean	1,93
Std. Deviation	1,08
Variance	1,16
Minimum	255.880
Maximum	4.067.301

Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah (data diolah)

Mengacu pada Tabel 4.5 nilai rata-rata margin pembiayaan PT. BNI Syariah memperoleh rata-rata atau nilai perbandingan sebesar 1,93. Sedangkan nilai simpangan baku atau tersebarnya data yang ada di dalam sampel adalah 1,08 dan varians atau data tersebar terhitung sejauh 1,16. Nilai terendah terjadi pada bulan januari 2019 yaitu sebesar 255.880 dan nilai tertinggi terjadi pada bulan desember 2019 sebesar 4.067.301.

B. Pengujian Data**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6**Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,970
------------------------	-------

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* adalah 0,970 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,970 > 0,05$). Jadi dari

pengujian dengan data residual yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)
Pendapatan Operasional	1,633
Pendapatan Non Operasional	1,323
Beban Operasional	2,445
Margin Pembiayaan	1,865

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel pendapatan operasional adalah 1,633, nilai VIF variabel pendapatan non operasional sebesar 1,323, VIF variabel beban operasional 2,445, dan nilai VIF untuk variabel margin pembiayaan adalah 1,865. Nilai VIF dari seluruh variabel independen (variabel bebas) tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

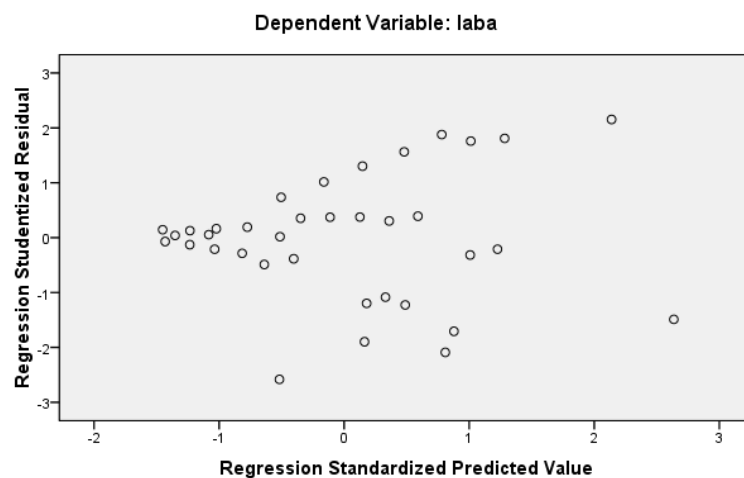
Peneliti menggunakan 2 metode untuk menguji heterokedastisitas, yaitu dengan:

1) Metode Scatterplots

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil uji heterokedastisitas dengan *scatterplot* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8

Hasil Uji Scatterplot



Pada Gambar 4.8 tampak bahwa penyebaran titik-titik sedikit membentuk pola, namun menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Jadi dengan menggunakan *scatterplot* ini belum dapat disimpulkan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Maka dari itu, peneliti menggunakan 2 metode untuk mendeteksi heterokedastisitas supaya dapat disimpulkan dengan jelas.

2) Uji Glejser

Hasil uji heterokedastisitas dengan metode glejser yang didasari dari data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9**Hasil Uji Glejser**

Model	Sig.	t_{hitung}	t_{tabel}
Pendapatan Operasional	0,052	1,243	2,03951
Pendapatan Non Operasional	0,189	1,345	2,03951
Beban Operasional	0,184	-1,359	2,03951
Margin Pembiayaan	0,542	-0,617	2,03951

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada nilai signifikan pendapatan operasional menunjukkan nilai sebesar 0,052, jadi nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Sedangkan pada nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 1,243 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,243 < 2,03951$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Nilai signifikan pendapatan non operasional diperoleh sebesar 0,189, berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$). Sedangkan nilai nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,345 dan t_{tabel} sebesar 2,03951 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,345 < 2,03951$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Diperoleh nilai signifikan beban operasional sebesar 0,184 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,184 > 0,05$), dan pada nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -1,359 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, jadi nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,359 < 2,03951$) Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
4. Nilai signifikan margin pembiayaan sebesar 0,542, artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,542 > 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -0,617 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,617 < 2,03951$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi nilai absolut karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 semua, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dari data yang telah dikumpulkan memperoleh hasil nilai Durbin-Watson, nilai dL dan nilai dU sebagai berikut:

Tabel 4.10**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	dL	Du
1	2,228	1,2358	1,7245

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari Tabel 4.10 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,228 dan diperoleh nilai dU sebesar 1,7245. Jika dari pengambilan keputusan $dU < DW < 4-dU$ ($1,7245 < 2,228 < 2,275$), Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Pembentukan Model Regresi

Pembentukan model dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier ganda. Dari data yang diperoleh, berikut adalah hasil uji linier berganda:

Tabel 4.11**Hasil Uji Linier Ganda**

Model	B (koefisien regresi)
Constant	-1199,991
Pendapatan Operasional	0,036
Pendapatan Non Operasional	6,446
Beban Operasional	-0,077
Margin Pembiayaan	0,101

Berdasarkan Tabel 4.11 persamaan model regresi linier ganda pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

$$Y = -1199,991 + 0,036X_1 + 6,446X_2 - 0,077X_3 + 0,101X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1199,991 menyatakan bahwa apabila variabel pendapatan operasional (X1), pendapatan non operasional(X2), beban operasional (X3) dan margin pembiayaan (X4) dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai variabel laba (Y) sebesar -1199,991 satuan. Artinya jika masing-masing variabel independen bernilai tetap, maka laba (Y) akan menurun sebesar 1199,991 satuan.
- 2) Koefisien regresi pendapatan operasional (X1) sebesar 0,036, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai pendapatan operasional akan menyebabkan laba (Y) meningkat sebesar 0,036 satuan.
- 3) Koefisien regresi pendapatan non operasional (X2) sebesar 6,446, jadi setiap kenaikan 1 satuan nilai pendapatan non operasional maka laba (Y) akan meningkat sebesar 6,446 satuan.
- 4) Koefisien regresi beban operasional (X3) sebesar -0,077, jika setiap kenaikan 1 satuan nilai beban operasional maka akan menyebabkan laba (Y) menurun sebesar 0,077 satuan.

Koefisien regresi margin pembiayaan (X4) sebesar 0,101, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai margin pembiayaan akan menyebabkan laba (Y) meningkat sebesar 0,101 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial dari data yang telah dikumpulkan memperoleh hasil nilai t_{hitung} , nilai sig dan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial

Model (variabel X)	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	Keterangan
Pendapatan Operasional	2,693	0,003	2,03951	H0 ditolak
Pendapatan Non Operasional	4,234	0,000	2,03951	H0 ditolak
Beban Operasional	-2,053	0,003	2,03951	H0 ditolak
Margin Pembiayaan	2,321	0,005	2,03951	H0 ditolak

Berdasarkan kolom keterangan pada Tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel pendapatan operasional (X1)

Nilai t_{hitung} pendapatan operasional diperoleh sebesar 2,693. t_{tabel} diperoleh dari perpotongan df dan α ($df = n - k - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$), dari perpotongan df dan α tersebut ditemukan nilai 31 dan 0,05, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($|2,693| > 2,03951$). Selain itu, dapat membandingkan nilai signifikan dengan 0,05. Nilai signifikan pendapatan operasional diperoleh sebesar 0,003, berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi, dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. BNI Syariah.

2) Variabel pendapatan non operasional (X2)

Pada kolom Nilai t_{hitung} pendapatan non operasional sebesar 4,234 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($|4,234| > 2,03951$), dan jika dilihat dari nilai signifikannya diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pendapatan non operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. BNI Syariah.

3) Variabel beban operasional (X3)

Jika Nilai t_{hitung} beban operasional sebesar -2,053 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($|2,053| > 2,03951$). Sedangkan apabila dilihat dari signifikannya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003, berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan melihat dua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. BNI Syariah.

4) Variabel margin pembiayaan (X4)

Nilai t_{hitung} margin pembiayaan diperoleh sebesar 2,321 dan t_{tabel} sebesar 2,03951, jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($|2,321| > 2,03951$). Sedangkan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,005, berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Jadi dapat

simpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. BNI Syariah.

b. Uji Serentak (Simultan)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka diperoleh hasil uji serentak sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Serentak

Model	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi	116,294	2,68

Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 116,294. F_{tabel} diperoleh dari perpotongan df_1 dan df_2 ($df_1 = k = 4$, $df_2 = n - k - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$), dari perpotongan df_1 dan df_2 tersebut ditemukan nilai 4 dan 31, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,68. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($116,294 > 2,68$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan margin pembiayaan secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba PT. BNI Syariah.

5. Kebaikan Model

Penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau kebaikan model dalam menerangkan variabel dependen. Dengan data yang diperoleh berikut ini hasil uji kebaikan model.

Tabel 4.8**Hasil Uji Kebaikan Model**

Model	Adjusted R Square
1	0,929

Diketahui pada Tabel 4.8 nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,929. Hal tersebut menunjukkan bahwa 92,9% variabel dependen (laba) dijelaskan oleh variabel independen (pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan margin pembiayaan), sisanya sebesar 7,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap laba.